

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks adalah tumor ganas pada wanita yang menyerang organ sistem reproduksi wanita. Perubahan sel-sel tersebut biasanya memakan waktu sampai bertahun-tahun sebelum sel-sel berubah menjadi sel-sel kanker. Pada tahap awal penyakit kanker serviks tidak menimbulkan gejala yang mudah diamati. Karena hal tersebut wanita Anda yang sudah aktif secara seksual dianjurkan untuk melakukan pap smear test setiap dua tahun sekali. Gejala fisik serangan penyakit kanker serviks pada umumnya hanya dirasakan oleh penderita kanker stadium lanjut, yaitu munculnya rasa sakit dan pendarahan saat berhubungan intim (contact bleeding), keputihan yang berlebihan dan tidak normal, pendarahan di luar siklus menstruasi, serta penurunan berat badan secara drastis⁽¹⁾.

Kanker serviks menduduki urutan ke delapan dari seluruh kanker pada perempuan dengan insiden 604.127 (3,1%) dan angka kematian 341.831 (3,4%) orang di dunia (2). Kanker serviks di Indonesia menempati urutan kedua dengan insiden 36.633 (9,2%) orang dan angka kematian 21.003 (9,0%) orang (2). Sebesar 70% jumlah penderita yang datang ke rumah sakit berada pada stadium lanjut atau dengan kategori sudah parah⁽³⁾.

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, dengan 604.127 kasus baru dan 341.831 kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Menurut WHO, sekitar 520.000 kasus baru kanker serviks didiagnosis setiap tahunnya di seluruh dunia, dimana lebih dari 85% berasal dari negara berkembang.

Insiden kanker serviks di Indonesia Menurut data Globoc 2018, kasus baru kanker serviks mencapai 32.469 jiwa atau 17,2 persen dari kejadian kanker pada wanita di Indonesia. Angka kematian akibat kanker serviks adalah 18.279 per tahun. Menurut Dr. Puguh, semua wanita yang aktif secara seksual memiliki risiko terinfeksi kanker serviks atau tahap awal kanker serviks, tanpa memandang usia atau gaya hidup. Kanker serviks merupakan kanker yang dapat mempengaruhi para wanita dengan latar belakang dan umur yang berbeda di seluruh dunia ⁽¹⁾.

Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia Sampai dengan tahun 2021, sebanyak 2.827.177 perempuan usia 30-50 tahun atau 6,83% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 30,24%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebanyak 25,16%, dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 23,22%. Sedangkan, provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,03%, diikuti Papua Barat sebesar 0,56%, dan Aceh sebesar 0,57%. Provinsi dengan cakupan deteksi dini yang rendah dikhawatirkan akan mengalami peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat kanker leher rahim. Oleh karena itu

diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan deteksi dini di wilayah dengan cakupan yang masih rendah ⁽⁴⁾.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2018, kasus kanker serviks di Sumatera Utara sebanyak 283 kasus, dengan prevalensi tertinggi pada usia 45-54 tahun. Data dari RSUD dr.Pirngadi Medan jumlah penderita kanker serviks pada tahun 2017 sebanyak 35 kasus, tahun 2016 sebanyak 48 kasus, tahun 2015 sebanyak 40 kasus dan tahun 2014 sebanyak 51 kasus. 80% dari kasus sudah stadium akhir dan 75% berakhir dengan kematian ⁽⁵⁾.

Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Utara Tahun 2019 sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim terhadap perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 113.416 orang (5,07%) jumlah ini meningkat dibandingkan jumlah yang dilakukan pemeriksaan pada Tahun 2018 yaitu sebanyak 89.394 orang (4,5%). Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau Pap Smear untuk deteksi dini kanker leher Rahim ⁽³⁾.

Kanker serviks dapat dicegah melalui program skrining dan vaksinasi. Dimana metode skrining alternatif yang digunakan mampu mengidentifikasi lesi prakanker serviks yang digunakan di Indonesia yaitu IVA, metode baru deteksi dini kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat (cuka) pada serviks. Jika terdapat lesi prakanker, serviks yang diperiksa menunjukkan perubahan warna keputihan. Cakupan skrining di

Indonesia kurang dari 5% sehingga banyak kasus kanker serviks yang terdeteksi pada stadium lanjut dan sering berujung pada kematian.

IVA adalah tes skrining kanker serviks yang melihat langsung perubahan pada serviks setelah pewarnaan dengan asam asetat 3-5% menggunakan metode IVA.

Setiap wanita usia subur harus diberikan motivasi untuk melakukan tes IVA. Motivasi yang diberikan berupa kekuatan, kebutuhan, tekanan dan mekanisme yang merupakan faktor internal dan eksternal untuk membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Faktor internal adalah rendahnya cakupan skrining IVA, yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran wanita akan potensi kehamilan untuk skrining kanker serviks, dari sebagian besar wanita tidak menganggap skrining pemeriksaan IVA sebagai kebutuhan kesehatan yang penting.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanti Tahun 2021 menunjukkan dari 48 responden, Sebagian besar berpendidikan rendah dan bekerja, lebih dari separuh responden mempunyai status ekonomi rendah, Mayoritas memiliki pengetahuan Kurang, dan tidak berminat melakukan deteksi dini kanker serviks. Semua karakteristik tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat untuk melaksanakan IVA test.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober tahun 2022 di Puskesmas Deli Tua, didapati masih banyak PUS

yang tidak melakukan tes IVA dengan berbagai alasan.jumlah sasaran yang melakukan IVA hanya (11,93%) dari s eluruh sasaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Gambaran Karakteristik PUS yang tidak melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Di dusun VIII desa kedai durian Deli Tua Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Karakteristik PUS yang tidak melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Dusun VIII Kedai Durian Deli Tua”?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik PUS yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Dusun VIII Kedai Durian Deli Tua.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi PUS yang tidak melakukan IVA di di Dusun VIII Kedai Durian Deli Tua.
- b. Mengetahui gambaran karakteristik PUS yang tidak melakukan tes IVA di Dusun VIII Kedai Durian Deli Tua berdasarkan usia.
- c. Mengetahui gambaran karakteristik PUS yang tidak melakukan tes IVA di Dusun VIII Kedai Durian Deli Tua berdasarkan paritas.

- d. Mengetahui gambaran karakteristik PUS yang tidak melakukan tes IVA di Dusun VIII Kedai Durian Deli Tua berdasarkan pendidikan.
- e. Mengetahui gambaran karakteristik PUS yang tidak melakukan tes IVA di Dusun VIII Kedai Durian Deli Tua berdasarkan pengetahuan.
- f. Mengetahui gambaran karakteristik PUS yang tidak melakukan tes IVA di Dusun VIII Kedai Durian Deli Tua berdasarkan dukungan suami.
- g. Mengetahui gambaran karakteristik PUS yang tidak melakukan tes IVA di Dusun VIII Kedai Durian Deli Tua berdasarkan social ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pertimbangan masukan, menambah wawasan dan pengalaman khususnya dibidang kesehatan reproduksi berkaitan dengan cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode tes IVA.

D.2 Manfaat praktis

- a. Bagi institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Sebagai bahan kepustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi.
- b. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di Dusun VIII kedai durian Deli Tua Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode tes IVA.

- c. Bagi masyarakat khususnya PUS di Dusun VIII kedai durian Deli Tua, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan tes IVA.
- d. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana belajar, menambah pengetahuan, wawasan serta informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N o	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	(6)	Karakteristik wanita usia subur dalam pencegahan kanker serviks	Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan pendekatan crosssectional	Hasil penelitian dari 41 responden yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan tinggi dalam pencegahan kanker serviks.	Perbedaan: tempat, dan waktu penelitian. Persamaan: penelitian tentang IVA.
2	(7)	Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur yang telah Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Imogiri I Bantul Tahun 2017	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif.	Hasil penelitian berdasarkan paritas, mayoritas responden adalah Primipara sebanyak 17 responden (56.7 %). Menurut	Perbedaan: tempat dan waktu penelitian Persamaan: penelitian ini tentang IVA Desain penelitian

3	(8)	Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)	Penelitian ini adalah survei analitik	Berdasarkan uji Fisher's Exact test, diperoleh p-value 0,003 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks. Diketahui bahwa 93,3% ibu yang berpengetahuan rendah dan tidak melakukan IVA dalam 3 tahun terakhir.	Perbedaan: variable penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian. Persamaan: penelitian tentang metode IVA, populasi dan sampel pada PUS.
4	(9)	Tes IVA di Wilayah Kerja Puskesmas pada Bandar Kalipah	Desain observasional dengan studi kasus kontrol sering juga disebut studi retrospektif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bandar Kalipah	bahwa motivasi ekstrinsik menghasilkan $p < 0,05$ yaitu 0,000 yang artinya ada pengaruh motivasi ekstrinsik dengan tindakan ibu rumah tangga yang melakukan tes IVA dengan skor OR 10,969 dengan CI 95% 3,425-35,129. Motivasi ekstrinsik berupa dukungan suami merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi tindakan ibu rumah tangga pada tes IVA karena memiliki $p = 0,003$ dengan $\text{Exp(B)} = 11,685$.	Perbedaan: Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian Persamaan: penelitian ini tentang IVA, populasi dan sampel penelitian pada PUS